

KONTRIBUSI INDUSTRI CPO DALAM SURPLUS NERACA PERDAGANGAN INDONESIA - INDIA

Oleh
Tim Riset PASPI

ABSTRAK

India merupakan salah satu negara tujuan ekspor penting Indonesia. Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis seberapa besar peran industri CPO Indonesia dalam pencapaian surplus neraca perdagangan Indonesia-India. Neraca perdagangan Indonesia-India tahun 2017 mencapai USD 10,16 milyar, dan meningkat setiap tahun sejak 2015 sebesar USD 7,67 miliar dan 2016 mencapai USD 9,53 miliar. Nilai ekspor Indonesia tahun 2017 mencapai 168,73 miliar dolar AS atau meningkat 16,22 persen dibanding tahun 2016, sedangkan nilai impor tahun 2017 mencapai 156,893 miliar dolar AS atau meningkat 15,66 persen dibanding tahun 2016. Dibandingkan dengan negara lain, surplus neraca perdagangan nonmigas Indonesia tahun 2017 tergolong paling besar. Surplus terhadap Amerika Serikat USD 9,44 miliar, dan Belanda SD 3,03 miliar. Rata-rata surplus neraca perdagangan pada kurun waktu 2012-2017 di atas mencapai USD 8,75 milyar. Rata-rata surplus neraca perdagangan Indonesia-India tanpa CPO mencapai USD 4,42 milyar. Dengan demikian, peran ekspor CPO selama ini cukup besar dengan kontribusi USD 4,34 milyar per tahun. Kontribusi ekspor CPO dalam membantu surplus neraca perdagangan Indonesia adalah cukup besar, yakni 49,45 persen. Dengan kata lain, hampir separuh surplus neraca perdagangan Indonesia-India disumbangkan oleh ekspor CPO. Negara India merupakan salah satu negara tujuan ekspor penting atau mitra strategis, demikian halnya bagi India, Indonesia juga termasuk mitra strategis, dengan sejarah panjang yang harmonis antar kedua negara. Industri minyak sawit Indonesia memiliki peran penting dalam perolehan devisa bagi Indonesia dan sekaligus menciptakan surplus neraca perdagangan Indonesia-India. Ekspor CPO memiliki kontribusi yang cukup besar, dimana separuh dari surplus neraca perdagangan RI-India adalah dari ekspor CPO. Oleh sebab itu, hubungan harmonis kedua negara sangat diperlukan.

Keywords : surplus neraca perdagangan, kontribusi CPO

PENDAHULUAN

India merupakan salah satu negara tujuan ekspor penting Indonesia. Berdasarkan data BPS, surplus neraca perdagangan Indonesia-India sudah berlangsung sejak tahun 2015, dengan nilai surplus 7,67 miliar dolar AS dan tahun 2016 surplus 9,53 miliar dolar AS.

Nilai ekspor Indonesia tahun 2017 mencapai 168,73 miliar dolar AS atau meningkat 16,22 persen dibanding tahun 2016, sedangkan nilai impor tahun 2017 mencapai 156,893 miliar dolar AS atau meningkat 15,66 persen dibanding tahun 2016.

Dibandingkan dengan negara lain, surplus neraca perdagangan nonmigas Indonesia tahun 2017 tergolong paling besar. Surplus terhadap India mencapai USD 10,16 miliar, Amerika Serikat USD 9,44 miliar, dan Belanda USD 3,03 miliar. Ekspor ke negara-negara tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai impor.

Hal yang menggembirakan ini ditunjang oleh posisi negara India sebagai salah satu negara tujuan ekspor CPO Indonesia. Oleh sebab itu, tujuan studi ini adalah untuk menganalisis seberapa besar peran industri CPO Indonesia dalam pencapaian surplus neraca perdagangan Indonesia-India.

KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA DAN INDIA

Hubungan India-Indonesia mengacu pada hubungan bilateral antara India dan Indonesia. Hubungan antara India dan Indonesia telah terjalin sejak dahulu kala, selama hampir dua ribu tahun lamanya.

India menganggap Indonesia sebagai anggota paling penting ASEAN. Kedua negara telah sepakat untuk membentuk kemitraan strategis (Bhaskar Balakrishnan, 2009). India memiliki kedutaan besar di Jakarta dan Indonesia memiliki kedutaan besar di New Delhi. Indonesia dan India adalah anggota G-20, E7, Gerakan Nonblok, dan PBB.

Nama Indonesia berasal dari bahasa Latin Indus, yang berarti "India", dan bahasa Yunani nesos, yang berarti "pulau". (karena kemiripan budaya di kedua wilayah ini),(Tomascik, *et al.* 1996). Nama ini mulai dikenal sejak abad ke-18, jauh mendahului pembentukan Indonesia merdeka. Selama zaman Sriwijaya, banyak orang Indonesia belajar di Universitas Nalanda di India.

Pada tanggal 25 Januari 2011, India dan Indonesia telah menandatangani kesepakatan bisnis bernilai miliaran dolar dan menetapkan target yang ambisius menggandakan perdagangan antar kedua negara.

Dari sisi India, Indonesia termasuk dalam mitra dagang strategis. Kekuatan pertumbuhan impor Indonesia untuk komoditas ekspor India 95 persen adalah bahan pangan, dan memiliki potensi paling besar dalam hal ekspor-impor. (India Business Forum, 2009)

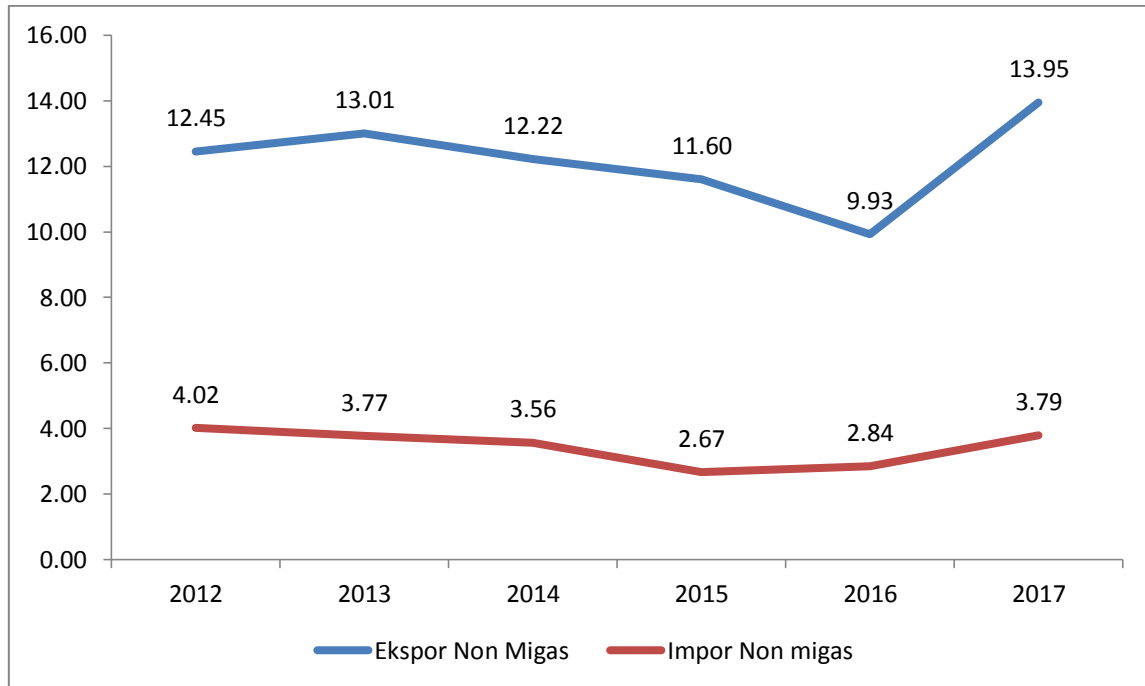
NERACA PERDAGANGAN INDONESIA-INDIA

Neraca Perdagangan Indonesia dengan India menunjukkan nilai ekspor yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai impor (Tabel 1, Gambar 1)

Tabel 1. Ekspor dan Impor Non Migas Indonesia-India Tahun 2012-2017 (Milyar USD)

	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Ekspor	12.45	13.01	12.22	11.60	9.93	13.95
Impor	4.02	3.77	3.56	2.67	2.84	3.79
Surlus	8.43	9.24	8.66	8.94	7.09	10.16

Sumber: Kementerian Perdagangan RI, 2018



Gambar 1. Ekspor dan Impor Non Migas Indonesia-India Tahun 2012-2017
Sumber: Kementerian Perdagangan RI, 2018 (diolah)

Ekspor Indonesia tahun 2012 mencapai USD 12,45 milyar, dan cenderung menurun sejak 2013 sampai 2016 hingga mencapai USD 9,93 milyar dengan laju penurunan sebesar 5,2 persen per tahun, kemudian meningkat drastis (40,4%) pada tahun 2017 hingga mencapai USD 13,95 milyar.

Dengan membandingkan ekspor dan impor non migas Indonesia ke India, maka terlihat surplus terbesar mencapai USD 10,16 milyar pada tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh peningkatan nilai ekspor yang tinggi tersebut. Disamping itu, laju ekspor lebih besar dibandingkan dengan laju impor.

Namun nilai impor non migas Indonesia secara konsisten menurun dari USD 4,02 milyar (2012) menjadi USD 2,67 milyar pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2016 dan 2017 meningkat masing masing 6,7 persen dan 33,2 persen.

Rata-rata ekspor Indonesia dari India mencapai USD 12,19 milyar per

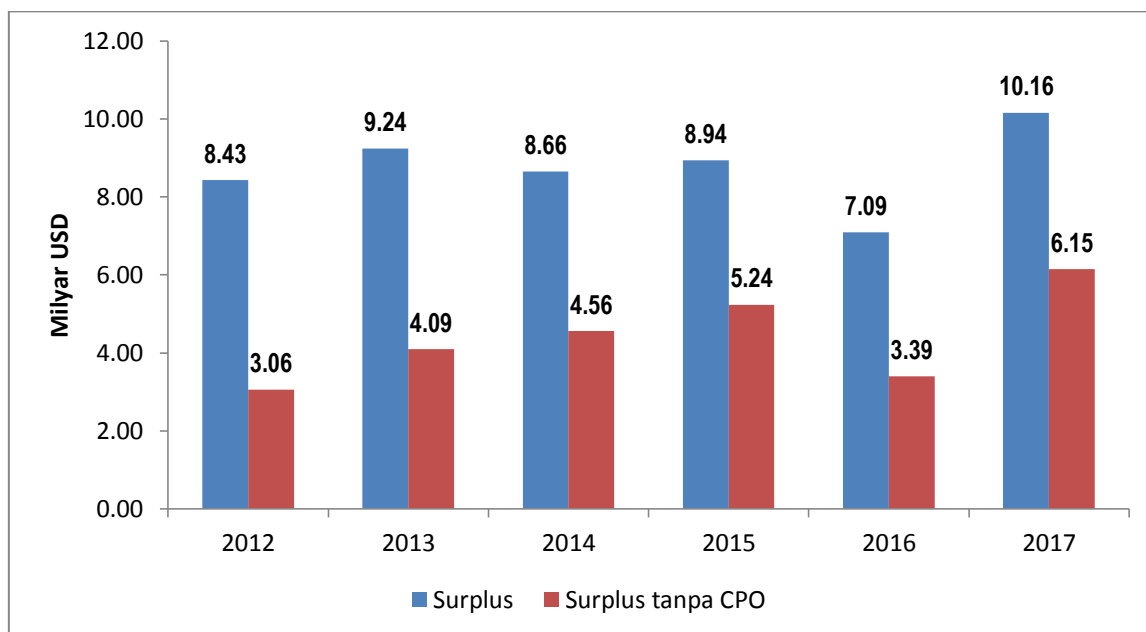
tahun, sedangkan impor non migas Indonesia ke India adalah USD 3,44 milyar, dan surplus neraca perdagangan Indonesia-India mencapai USD 8,75 milyar per tahun. Hal ini sekaligus menunjukkan ratio ekspor/impor Indonesia-India mencapai 3,54. Ekspor Indonesia lebih besar 254 persen dibandingkan dengan impor Indonesia dari India. Dengan bahasa yang lebih sederhana, ketika Indonesia mengimpor sebesar 100, ekspor Indonesia mencapai 354 dan surplus 254. Angka ini tergolong besar, dan menjadi perhatian pemerintah menjalin hubungan dagang yang tetap harmonis dan kondusif.

SURPLUS NERACA PERDAGANGAN DAN SHARE EKSPOR CPO

Surplus neraca perdagangan Indonesia-India mencapai volume yang relatif besar, dan tetap diperlukan kebijakan untuk meningkatkan surplus tersebut di masa mendatang.

Hal ini juga bersinergi dengan posisi Negara India sebagai salah satu tujuan ekspor CPO Indonesia dan menduduki peringkat pertama. Sejauh mana peran

ekspor CPO dalam membantu surplus neraca perdagangan tersebut? Surplus neraca perdagangan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Surplus Neraca Perdagangan dan Kontribusi Ekspor CPO
Sumber: Kementerian Perdagangan RI, 2018 (diolah)

Kontribusi ekspor CPO dalam menciptakan surplus neraca perdagangan Indonesia-India dapat dilihat dengan membandingkan surplus neraca perdagangan tanpa ekspor CPO Indonesia ke India.

Rata-rata surplus neraca perdagangan pada kurun waktu 2012-2017 di atas mencapai USD 8,75 milyar. Bila dikurangkan dengan ekspor CPO, maka rata-rata surplus neraca perdagangan Indonesia-India mencapai USD 4,42 milyar. Dengan demikian, peran ekspor CPO selama ini cukup besar dengan kontribusi USD 4,34 milyar per tahun. Dengan kata lain, kontribusi ekspor CPO dalam membantu surplus neraca perdagangan Indonesia adalah cukup besar, yakni 49,45 persen. Dengan kata lain, hampir separuh surplus neraca perdagangan Indonesia-India disumbangkan oleh ekspor CPO.

KESIMPULAN

Negara India merupakan salah satu negara tujuan ekspor penting atau mitra strategis, demikian halnya bagi India, Indonesia juga termasuk mitra strategis, dengan sejarah panjang yang harmonis antar kedua negara. Industri minyak sawit Indonesia memiliki peran penting dalam perolehan devisa bagi Indonesia dan sekaligus menciptakan surplus neraca perdagangan Indonesia-India. Ekspor CPO memiliki kontribusi yang cukup besar, dimana separuh dari surplus neraca perdagangan RI-India adalah dari ekspor CPO. Oleh sebab itu, hubungan harmonis kedua negara sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhaskar Balakrishnan, 2009. Getting closer to Indonesia, Business Line. India
- Kementerian Perdagangan RI. 2018. Neraca Perdagangan Indonesia. Kementerian Perdagangan RI. Jakarta.
- Kementerian Pertanian RI. 2017. Statistik Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia 2013-2017. Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- PASPI. 2018. Industri Minyak Nabati Global: Apakah Peran CPO Indonesia mulai menurun. Monitor, analisis Strategis Sawit. Vol 4, No 1(1): 1057-1064
- Sawit Indonesia : <http://www.sawitindonesia.com/artikel/kontribusi-kelapa-sawit-sebagai-pilar-perekonomian-bangsa>
- Tomascik, T.; Mah, J.A., Nontji, A., Moosa, M.K. (1996). The Ecology of the Indonesian Seas - Part One. Hong Kong: Periplus Editions Ltd.
- USDA, Index Mundi, 2018.
- Zainuddin Djafar, Indonesia, ASEAN & Dinamika Asia Timur, Kajian Perspektif Asia Ekonomi-Politik, Jakarta: Pustaka Jaya, 2008.

